

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dengan judul “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa melalui Kegiatan Prakerik Kerja Industri Berbasis Nilai” ini berlokasi di SMK Negeri 1 Namlea Jalan Waeaha No 01 RT 02 RW 10 Desa Waekerta Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru, Maluku.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Namlea yang sedang melaksanakan kegiatan Prakerin, wakil kepala sekolah bidang humas dan industri, pimpinan dan perwakilan dari dunia usaha dan dunia industri.

Menurut Arikunto (2010:102) subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat. Hal yang sama diungkapkan oleh Nazir (1983:66) mengatakan bahwa “Subjek penelitian dalam studi kasus dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat”. Sedangkan menurut Nasution (1996:66) mengatakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif sedikit dan dipilih menurut tujuan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Moleong (1989:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi

kasus. Studi kasus adalah suatu metode penelitian ilmu-ilmu social. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena masa kini di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2013: 1).

Metode juga dapat diartikan sebagai teknik atau cara kerja untuk mencapai suatu tujuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Winarno (1990:131) bahwa, metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan unsur penting yang harus diperhatikan, sehingga peneliti mendapatkan data yang lengkap dan akurat sesuai dengan subyek penelitian, yaitu menumbuhkan jiwa kewirausahaan atau praktek kerja industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Namlea.

Keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian, kelengkapan catatan lapangan yang disusun oleh peneliti". Catatan lapangan tersebut disusun melalui observasi, wawancara dan studi *documenter*" (Nasution, 1996).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas metode serta situasi dan kondisi lapangan yang dijadikan objek dalam penelitian. Untuk itu penulis menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung (Djumhur dan Surya, 1985).

Wawancara yang dilakukan ialah wawancara tak terstruktur, yaitu dengan pertemuan langsung antara peneliti dan informan yang diarahkan pada pemahaman pandangan informan dalam kehidupannya, pengalamannya, atau situasi yang dialaminya, yang diungkapkan dengan kata-kata informan sendiri. Wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat berubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, tetapi tetap berpatokan pada pedoman wawancara.

Menurut Sukmadinata (2007) mengatakan bahwa, “Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan untuk penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual”.

Sedangkan menurut Nasution (1996), bahwa :

“Dalam wawancara dapat dilakukan dengan tiga macam pendekatan, yaitu; pertama dalam bentuk percakapan formal, yang mengandung unsur spontanitas, santai, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya; kedua menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan; ketiga menggunakan daftar pertanyaan yang lebih rinci, namun bersifat terbuka yang telah disiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.”

Untuk memperoleh data primer yang akurat, luas dan mendalam peneliti akan melakukan tanya jawab langsung terhadap subyek penelitian yaitu siswa SMK Negeri 1 Namlea, kepala sekolah dan perwakilan dari dunia usaha dan dunia industri tentang pelaksanaan kegiatan Prakerin.

2. Observasi

Metode observasi adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik atau dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 1983).

Dipilihnya observasi sebagai salah satu alat pengumpul data dalam

penelitian ini karena memiliki beberapa kelebihan, di antaranya :

1. Data yang dikumpulkan melalui observasi cenderung mempunyai keandalan yang tinggi. Kadang observasi dilakukan untuk mengecek validitas dari data yang telah diperoleh sebelumnya dari individu-individu.
2. Dapat melihat langsung apa yang sedang dikerjakan, pekerjaan-pekerjaan yang rumit kadang-kadang sulit untuk diterangkan.
3. Dapat menggambarkan lingkungan fisik dari kegiatan-kegiatan, misalnya tata letak fisik peralatan, penerangan, gangguan suara dan lain-lain.
4. Dapat mengukur tingkat suatu pekerjaan, dalam hal waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu unit pekerjaan tertentu.

Menurut Basuki (2006), pengamatan atau observasi dalam konteks ilmiah studi yang sengaja dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah.

Sesuai dengan pendapat di atas observasi dilakukan secara sengaja, terencana dan sistematis, tentang aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati. Observasi dilakukan untuk menjajaki sehingga berfungsi eksplorasi. Dari hasil observasi kita akan memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya. Jadi, jelas bahwa tujuan observasi adalah untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung di lapangan atau tempat penelitian.

Yang menjadi objek observasi dari penelitian ini kondisi, perilaku, metode dan objek lain tentang pelaksanaan kegiatan Prakerin siswa di SMK Negeri 1 Namlea.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau

Syahrudin Abd. Gani, 2014

Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Kegiatan Praktik Kerja Industri Berbasis Nilai (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Namlea Kabupaten Buru)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:202). Menurut Alwasilah dkk (2006) dikatakan “Dokumen-dokumen seperti disebut di atas harus dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan beberapa seyogyanya dilampirkan dalam skripsi, tesis, atau disertasi Anda”.

Studi dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang dipergunakan peneliti untuk melihat/meneliti data-data dokumen yang dibutuhkan. Sukmadinata (2007) mengatakan, Studi Dokumen (*Dokumentary Studi*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Guba dan Lincoln dalam Alwasilah dkk (2006) merinci ada enam alasan sebagai berikut :

1. Dokumen merupakan sumber informasi yang lestari, sekalipun dokumen itu tidak lagi berlaku.
2. Dokumen merupakan bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekliruan interpretasi.
3. Dokumen itu sumber data yang alami, bukan hanya muncul dari konteksnya, tapi juga menjelaskan konteks itu sendiri.
4. Dokumen itu relatif mudah dan murah dan terkadang dapat diperoleh dengan cuma-cuma, peneliti tinggal menggalinya dalam tumpukan arsip.
5. Dokumen itu sumber data yang non-reaktif. Tatkala responden reaktif dan tidak bersahabat, peneliti dapat beralih ke dokumen sebagai solusi.
6. Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan pemer kaya bagi informasi yang diperoleh lewat interview atau observasi.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini berupa mempelajari dokumen-dokumen mengenai kasus-kasus yang berkaitan dengan siswa pelaksanaan Prakerin sehingga akan mengetahui mengenai keberhasilan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa melalui kegiatan Prakerin. Studi dokumentasi ini menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen,

baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik.

Jadi studi dokumentasi pada penelitian ini tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian tetapi adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

4. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang lain juga selain observasi, wawancara dan dokumentasi bisa juga menggunakan studi kepustakaan. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010:202) bahwa studi kepustakaan adalah untuk menyempurnakan proses penelitian, peneliti memerlukan data atau bahan yang bersumber dari perpustakaan. Studi ini untuk memperkuat landasan teoretis dan untuk memperkuat kebenaran hasil penelitian.

Mengadakan survei terhadap data menelusuri literatur yang ada serta menelaahnya secara tekun merupakan kerja kepustakaan yang sangat diperlukan dalam penelitian. Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Selain itu, studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan utama untuk mencari dasar pijakan atau pondasi untuk memperoleh dan mengembangkan landasan teori, kerangka berfikir dan penentuan dugaan sementara sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam tiap bidangnya (Subliyanto, 2010:15).

Peneliti akan melakukan studi kepustakaan, baik sebelum maupun selama melakukan penelitian. Studi kepustakaan memuat uraian sistematis tentang kajian literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

D. Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam Moleong (1989:184) menjelaskan bahwa

Syahrudin Abd. Gani, 2014

Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Kegiatan Praktik Kerja Industri Berbasis Nilai (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Namlea Kabupaten Buru)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Marshall dan Rossman mengajukan teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan (Marshall dan Rossman dalam Kabalmay, 2002), di antaranya :

1. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth inteviewer*), dimana data tersebut direkam dengan *audio and video recorder* dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

2. Pengelompokan Data

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan coding. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman

terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

3. Menguji Asumsi

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

4. Alternatif Penjelasan dari Data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan. Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitanya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tetnag kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdpat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

5. Menulis Hasi Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis unntuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakaiadalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil

penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan *significant other*. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan *significant other*, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan upaya untuk meningkatkan derajat kepercayaan. Mengacu pada pendapat Moleong (1989: 178), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang berasal dari beberapa sumber data. Dalam hal ini dibandingkan informasi yang diperoleh dari, kepala sekolah, pokja, dan dari dunia usaha dan dunia industri. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton (1987:331) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

1. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil

wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlawanan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

4. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode observasi dan metode wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode observasi yang ditunjang dengan metode wawancara pada saat penelitian dilakukan.

Setelah memperoleh dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, data yang ada berupa dokumen dan catatan mengenai perilaku subjek penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian dicek keabsahannya menggunakan triangulasi, yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam proses triangulasi ini, upaya yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.

F. Instrumen dan Alat Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah” (Arikunto, 2010:203). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan alat

bantu berupa alat perekam, panduan observasi dan wawancara yang ditujukan untuk mengetahui jiwa kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Namlea. Penggunaan dan pemanfaatan alat-alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Langkah-langkah dalam menyusun alat penelitian ini penulis paparkan berdasarkan prosedur dari Arikunto (2010:203), sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi variabel dalam rumusan judul penelitian, yaitu jiwa kewirausahaan.
2. Mencari aspek dari variabel tersebut yaitu jiwa kewirausahaan.
3. Menderetkan indikator dari aspek variabel.
4. Merumuskan setiap indikator menjadi butir-butir instrumen.

Sebelum menuliskan butir-butir pertanyaan variabel tersebut, maka terlebih dahulu membuat kisi-kisi tersebut. Kisi-kisi dibuat bertujuan untuk menjabarkan secara komprehensif mengenai uraian instrumen. Uraian yang dimaksud adalah mulai dari variabel penelitian, aspek penelitian dan indikator penelitian. Adapun kisi-kisi dari variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Penelitian

Nomor	Aspek	Indikator
1	Percaya diri	Yakin
		Mandiri
		Jujur
		Optimis
2	Keorisinilan	Inovatif
		Kreatif
		Inisiatif
		Orientasi mutu
3	Berorientasi tugas dan hasil kerja	Ingin berprestasi
		Berorientasi pada keuntungan
		Teliti
		Tekun
		Efektif
		Kerja keras
		Penuh semangat
4	Berorientasi masa	Pandangan jangka panjang

	depan	Ketajaman perpektif
		Memfaatkan waktu dengan efisien
5	Berani mengambil resiko	Mampu mengambil resiko
		Menyukai tantangan
		Agresif
6	Kepemimpinan	Suka bergaul dalam mencari peluang
		Mampu berkomunikasi dengan baik
		Responsive terhadap saran/kritik
		Bertanggung jawab

Sumber: Suryana (2010:14) (modifikasi)